

BAHASA ARAB DAN URGENSINYA MEMPELAJARI AL-QUR'AN

Endan Hamdan Ridwan
Prodi PAI STIT Al-Azami Cianjur

Email : hamdanridwan890@gmail.com

ABSTRACT

Qur'an-based Arabic language learning is not solely designed to bring closer the original purpose of formulating and developing Arabic language knowledge. However, functionally and pragmatically, the main orientation of the majority of Arabic language learners is to learn and pursue Arabic for text reading skills, reading literature and sources of Islamic teachings that are inseparable from the science of nahwu and sharaf. The purpose of this research is to find out about learning Arabic to understand the contents of the Qur'an. This research uses a narrative qualitative approach. The Qur'an as a human guide has advantages, including, First, Arabic is part of Islam. Second, the uniqueness of Arabic that no other language has. Third, Arabic as a primary source in understanding the contents of the Qur'an. Through Arabic language learning based on the Qur'an, in addition to examples from the verses of the Qur'an can be used as a model in the addition, improvement, enrichment of new vocabulary, classification of nahwu and sharaf, appreciation of the beauty of balaghah, contextualization of translation, and other Arabic language exercises that strengthen Arabic language skills. The Qur'an as the basis for learning Arabic actually opens up new land in the form of developing the Qur'anic linguistic corpus, so that research and development of Arabic language science.

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an tidak semata-mata dirancang untuk mendekatkan tujuan awal diformulasikan dan dikembangkannya ilmu bahasa Arab. Akan tetapi, secara fungsional dan pragmatik, orientasi utama mayoritas pemelajar bahasa Arab itu belajar dan menekuni bahasa Arab adalah untuk pemahiran keterampilan membaca teks, membaca literatur dan sumber-sumber ajaran Islam yang tidak terlepas dari ilmu nahwu dan sharaf. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mempelajari bahasa Arab untuk memahami isi Al-Qur'an. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naratif. Al-Qur'an sebagai pedoman manusia memiliki kelebihan, diantaranya, Pertama, bahasa Arab merupakan bagian dari Islam. Kedua, keunikan bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa lain. Ketiga, bahasa Arab sebagai sumber primer dalam memahami isi Al-Qur'an. Melalui pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an, selain contoh-contoh dari ayat-ayat Al-Qur'an dapat dijadikan model dalam penambahan, peningkatan, pengayaan kosakata baru, pengkaidahan nahwu dan sharaf, penghayatan keindahan balaghahnya, kontekstualisasi penerjemahannya, dan latihan-latihan kebahasaan lainnya yang memperkuat keterampilan berbahasa Arab. Al-Qur'an sebagai basis pembelajaran bahasa Arab sejatinya membuka lahan baru berupa pengembangan korpus linguistik Al-Qur'an, sehingga penelitian dan pengembangan keilmuan bahasa Arab.

Keywords: Bahasa Arab, Urgensi, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan zaman, bahasa Arab kini sudah diakui sebagai bahasa internasional. Banyak negara terutama di wilayah Timur Tengah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi. Di Indonesia pun sudah banyak

sekolah, universitas, dan lembaga lainnya yang menyediakan pembelajaran bahasa Arab. Bahkan di antaranya bahasa Arab tidak hanya dijadikan sebagai pembelajaran di kelas saja tapi juga banyak orang termasuk pelajar yang

menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari di lembaganya. Oleh karena itu penting bagi kita untuk mempelajari bahasa Arab yang sudah menjadi bahasa internasional.

Perkembangan bahasa Arab diiringi oleh perkembangan agama Islam di dunia. Semakin banyak penganut agama Islam semakin tinggi pula kedudukan bahasa Arab. Hal ini dapat menarik perhatian banyak orang karena eksistensinya yang semakin tinggi dan menarik. Mendorong orang untuk mempelajarinya, khususnya bagi seorang Muslim yang mencintai Al-Qur'an. Mereka mempelajari bahasa Arab tersebut guna memahami ayat Al-Qur'an yang indah. Banyak hal yang perlu dipelajari dalam bahasa Arab. Apalagi saat kita ingin memahami Al-Qur'an.

Bahasa Al-Qur'an ini memiliki standar yang tinggi dengan keindahan linguistik di dalamnya. Dan ini merupakan hal yang unik dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga membedakannya dengan bahasa lain dan memiliki ketertarikan sendiri saat mengkajinya.

Jika diamati dengan seksama sejarah perkembangan metode-metode mengajar bahasa sebagai bahasa asing sejak zaman Yunani Kuno hingga sekarang, kita kenal hanya ada dua aliran besar dalam bidang ini, pertama adalah metode yang mengutamakan bahasa tulisan dan kedua metode yang mengutamakan penguasaan bahasa lisan. Di Indonesia misalnya, mula-mula kita kenal dengan apa yang disebut metode gramatika-terjemahan (*Tariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*) atau yang populer disebut dengan metode tradisional, kemudian sejak lima puluhan diperkenalkan metode *Audio-Lingual*. Kedua metode tersebut tentu saja dikembangkan atas dasar prinsip-prinsip teoritis tertentu. Metode gramatika-terjemahan di dasarkan pada prinsip *cognitive-code learning theory*

mengutamakan penguasaan kaidah-kaidah tata bahasa dan pengetahuan tentang bahasa, sedangkan metode *audio-lingual* atas dasar audio lingual habit *learning theory* mengutamakan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara dengan melalui latihan-latihan intensif.

Demikian itu menunjukkan bahwa bangsa ini sangat membutuhkan bahasa asing seperti bahasa Arab, sehingga pengenalan tentang metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang diadopsi dari metode-metode pembelajaran bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris baik metode pembelajaran tradisional maupun modern perlu disampaikan kepada para pembelajar dan dikembangkan agar menghasilkan *output* pembelajar bahasa yang memiliki efisiensi dan efektivitas yang tinggi, sehingga dengan waktu yang relatif singkat mereka dapat menguasai bahasa Arab baik kemampuan menyimak dan berbicara (*al-Istima' wa al-Kalam*), membaca (*al-Qiroa'ah*) maupun menulis (*al-Kitabah*) sesuai dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.¹

Sekalipun bahasa Arab telah berkembang lebih awal di berbagai wilayah Semit (Hijaz, Nejed, dan sekitarnya), tetapi peninggalan bahasa Arab yang sampai ke generasi kita hanya bahasa Arab yang ditinggalkan oleh bahasa Arab Baidah dan Baqiyah. Bahasa Arab Baidah pun yang masih tersisa hanya bisa dihitung jari saja, sangat sedikit, karena yang didapatkan hanya dalam bentuk tulisan di berbagai media. Itulah sebabnya bahasa ini disebut juga dengan '*Arabiyyah al-Nuqūsy* (Dialektika Bahasa Arab). Disebutkan bahwa ketika bangsa Semit melakukan imigrasi besar-besaran ke berbagai wilayah untuk meluaskan koloni, maka terjadilah perbedaan dengan bahasa awal mereka dari aspek derivasi dan karena terjadinya asimilasi dan atau

¹ Taufik, 2016, *Pembelajaran Bahasa Arab di MI*, Surabaya, UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, hlm 1

percampuran. Perbedaan tersebut semakin bertambah dengan terputusnya hubungan dan dengan pengaruh lingkungan yang terjadi dalam waktu yang cukup panjang yang akhirnya melahirkan dialek-dialek Arab yang berbeda satu dengan yang lain.²

Orang Islam, terutama yang hidup di zaman modern serba dengan digitalisasi sudah semakin jauh dari *qiroah* (bacaan) Al-Qur'an. Apalagi, saat ini sudah banyak *Kalam* (ucapan-ucapan) yang dianggap modern yang biasa dipraktikkan oleh anak-anak muda Islam yang kurang dengan bahasa Al-Qur'an. Melihat hal itu, tentu menjadi penting bagi orang tua untuk selalu membiasakan *qiroah* (membaca) Al-Qur'an kepada anak-anaknya sekaligus secara tidak langsung sudah menggunakan bahasa Arab, sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw agar anak tersebut juga mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.³

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian "Arab" secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan "bahasa" adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara.

Jazirah Arabiyah, bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur dari pada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun

bahasa Semitik. Sekarang bahasa Arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an, yakni⁴

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٣

Artinya : "Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya(nya)". (QS Az-Zukhruf : 3)

Bahasa Arab pertama sekali dikenal sebagai bahasa-bahasa orang-orang di Semenanjung Arab. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab yang sangat indah susunannya dan rangkaian kalimatnya. Karena itu, bangsa Arab tersihir. Sudah tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an turun pada sebuah bangsa yang memperhatikan keindahan kata, kefasihan berbicara, dan perasaan yang kuat terhadap keindahan bahasanya.⁵

Sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an Surat Yusuf aya 2, yaitu sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢

Artinya : "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya" (QS Yusuf : 2)

Tafsir ayat tersebut diatas adalah: *Kami telah menurunkan buku ini kepada Nabi Arab, agar dia dapat menjelaskan kepada Anda dalam bahasa Arab Anda apa yang tidak kalian mempelajarinya*

² Kamaluddin Abunawas, 2022, Perkembangan Bahasa Arab di Dunia, Makassar, Yayasan Dar El-Ihsan, hlm 2

³ Republika, co.id, Friday, 22 Jumadil Awwal 1444 / 16 December 2022

⁴ Asna Andriani, Artikel, TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Soejadi Timur no. 46 Tulungagung asna.andriani@yahoo.com. Hlm 2

⁵ Ahmadi, dkk, 2020, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Ruas Media, hlm 1

*tentang hukum agama, putra-putra Rasul, kebijaksanaan, urusan sosial, dasar-dasar urbanisasi, dan tata krama berpolitik, sehingga memahami makna dan memahami apa yang dituntutnya dalam hal tuntutan ruh, pemahaman akal, pensucian jiwa, dan reformasi situasi kelompok dan individu, termasuk kebahagiaan mereka di dunia mereka dan akhirat mereka”*⁶

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang sudah ada sejak dahulu khususnya bagi seluruh umat muslim karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an dan juga dalam suatu hadist dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa para ahli surga. Fakta dan data menunjukkan bahasa Arab sudah dimulai sejak masuknya Islam ke wilayah tanah dalam suatu buku paket yang sering dijadikan pedoman oleh masing-masing lembaga pendidikan yang mengajarkannya. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi atau berbicara. Oleh sebab itu, penguasaan keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Arab sudah seharusnya lebih diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Pengertian komunikasi yang dimaksud adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Arab.

Salah satu bahasa kitab suci yang telah ada sejak empat belas abad yang lalu adalah bahasa Arab. Bahasa ini berkembang dengan pesatnya setelah Islam (agama yang dibawa Muhammad saw) datang dan menjadikannya sebagai bahasa kitab sucinya yaitu Al-Qur’an. Bahasa Arab tak ubahnya seperti bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa ini dipelajari

minimal mempunyai tiga alasan. Pertama karena ia sebagai bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila seseorang ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua, karena bahasa Arab adalah bahasa agama (Islam) yang mengharuskan pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab. Ketiga, karena bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan, di mana banyak literatur keilmuan yang ditulis dalam bahasa Arab.⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif naratif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan diskripsi-deskripsi baik secara lisan maupun tulisan. Sebagaimana Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistik* (utuh).⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Al-Qur’an terhadap Bahasa Arab

Dalam pembahasan ini, penulis akan mengemukakan sejumlah pengaruh Al-Qur’an, terhadap bahasa Arab yang terpenting adalah: Pertama, semakin memperkuat dominasi dan kekuasaan bahasa Quraisy. Dengan Al-Qur’an yang tertulis dengan bahasa Quraisy di mana keduanya sebagai sumber utama umat Islam yang dianut oleh mayoritas kabilah Arab, menjadi pengaruh terbesar memperkuat bahasa Arab, memperkuat fondasi dan kekuasaan terhadap bahasa lisan mereka. Kedua, semakin

⁶ Ahmad Musthofa Al-Maroghi, 1496, Juz 12, *Tafsir Al-Maroghi*, Mesir, Musthofal Halby wa Aoladihi, hlm 112

⁷ Ahmadi, dkk, 2020, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Ruas Media, hlm 1

⁸ Lexy J.Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya), hlm 4

mengangkat citra baik terhadap bahasa Arab sebagai bahasa sastra. Hal ini tampak jelas di berbagai bidang bahasa Arab, seperti tujuan, makna, uslub, dan kosakata Arab.

Dari aspek tujuannya, bahasa Arab semakin mengalami perluasan penggunaannya karena sumber ajaran ini (Al-Qur'an dan hadits) dan tersebarnya Islam di berbagai bangsa yang memiliki peradaban yang sudah cukup maju sebelumnya. Bangsa Arab sudah tentu memberikan kontribusi dari hal tersebut dengan interaksi dengan bangsa-bangsa, terutama yang sudah memeluk Islam. Hal tersebut dapat terjadi karena, terutama Al-Qur'an, telah membuka cakrawala seni sastra yang sebelumnya belum dilakukan oleh bangsa Arab.⁹

Di dalam Al-Qur'an akhirnya mengajari mereka persoalan undang-undang, hukum, kisah, sejarah, akidah agama, perdebatan tentang filsafat metafisika, perbaikan tatanan sosial politik, dasar-dasar hukum dan muamalat, studi tentang ilmu astronomi, biologi, flora, fauna, dan sebagainya. Di samping tujuan tersebut, tersebarnya Islam ke seantero dunia Arab dan non-Arab juga memberikan dampak besar terhadap bahasa Arab dengan meningkatnya keinginan mereka untuk memahami berbagai hal yang telah diwariskan oleh bangsa Arab, seperti peradaban, ilmu pengetahuan dan seni, begitu pula hasil terjemahan ke dalam bahasa Arab. Selain aspek tujuan, aspek makna juga berpengaruh kuat dengan semakin meluasnya makna dalam bahasa Arab. Bahasa Arab yang selama ini hanya memiliki makna tertentu, maka dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sastra membuat makna dalam bahasa Arab semakin meluas. Dalam kosakata Arab umpamanya, maka tidak hanya terbatas pada makna lama tetapi akan melahirkan

makna khusus dalam aspek ibadah, politik, perkantoran, perang, dan istilah-istilah ilmu pengetahuan dan seni.

Sebagai contoh istilah *al-ṣalāh*, *al-ṣaum*, *al-zakāh*, *al-ḥajj* (istilah agama), *al-khalīfah*, *al-imām*, *amīr al-mu'minīn*, *al-wālī*, *al-qāḍī*, *al-kātib*, *al-musyīr*, dan *al-syurṭah* (istilah politik dan pemerintahan), *al-jarīdah*, *al-'imārah*, *dār al-ṣin'ah*, *dīwān al-jund*. Istilah-istilah tersebut, sekalipun ditemukan sebelumnya di dalam istilah bahasa Arab, juga sebagian kalimat tersebut ada dalam Al-Qur'an, tetapi kemudian mengalami perubahan makna karena pengaruh dari ilmu pengetahuan, teknologi, dan hubungan sosial politik lainnya.

Di samping kosa kata yang mengalami perubahan makna tersebut, yang asal-usulnya berasal dari bahasa Arab, ditemukan juga sejumlah istilah bahasa Arab yang justru berasal dari bahasa serapan, seperti dari bahasa Persia, Suryani, dan bahasa Yunani, sekalipun telah dilakukan proses *ta'arrub* (arabisasi). Sebagai contoh istilah *dīwān*, *'askar*, *band*, *qairuwān*, *ṭanbūr*, *qānūn*, *falsafah*, *hayūlā*, dan sebagainya.¹⁰

Selanjutnya, berdasarkan ilmu sharaf. Cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari peraturan yang berhubungan dengan pembentukan kata-kata Arab, pemecahan, dan perubahan bentuk-bentuk kata yang membawa perugahan makna kata. Pada mulanya ilmu Sharaf ini merupakan satu ilmu yang tidak terpisahkan dari ilmu "Nahwu" sehingga kedua ilmu pada mulanya selalu bergandengan dan disebut ilmu Nahwu dan Sharaf. Yang meletakkan Dasar-dasar ilmu Sharaf ialah Khalil bin Ahmad bin Amr bin Tamim al-Farahidi al-Azli (w. 175 H). Seorang ahli Bahasa Arab dari Basra, bukunya berjudul "*Mu'jam al-'Ain*" merupakan kamus pertama bahasa

⁹ Kamaluddin Abunawas, 2022, *Perkembangan Bahasa Arab di Dunia (Studi Analisis Terhadap Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Di Seluruh Benua)*, Banten, Yayasan Dar Al Ikhsan, hlm 8

¹⁰ Kamaluddin Abunawas, 2022, *Perkembangan Bahasa Arab di Dunia (Studi Analisis Terhadap Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Di Seluruh Benua)*, Banten, Yayasan Dar Al Ikhsan, hlm 10

Arab yang membahas berbagai persoalan bahasa Arab termasuk persoalan Sharaf.

Di dalam buku tersebut al-Khalil meletakkan Dasar-dasar yang kuat tentang perubahan-perubahan bentuk kata Arab yang diambil dari satu bentuk dasar. Dari satu bentuk ini lahirlah berbagai bentuk kata yang lain, baik melalui penambahan huruf dari bentuk aslinya maupun meliputi perubahan susunan huruf-huruf yang terdapat dalam kata sasar. Dalam perubahan huruf misalnya kata “*kataba*” (bentuk lampau), *yaktubu* (bentuk sedang atau akan), *uktub* (bentuk perintah) yang masing-masing sudah menulis ia, sedang/akan menulis ia, dan tulislah.

Kemudian, Al-Qur’an berdasarkan ilmu nahwu. Salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari kaidah-kaidah yang berhubungan dengan susunan kata-kata dalam kalimat bahasa Arab. Cabang ilmu ini memfokuskan pengkajian pada keadaan baris huruf terakhir kata-kata bahasa Arab yang disebabkan oleh perubahan kedudukan kata dalam kalimat. Nama lain dari ilmu Nahwu ialah ilmu *qowa'id* (ilmu tata bahasa Arab). Penyebutan ilmu nahu ini sering dikaitkan dengan ilmu Sharf (menjadi Nahwu Sharaf), suatu cang ilmu yang mempelajari perubahan-perubahan bentuk kata bahasa Arab.

Ada beberapa faedah yang dapat diambil dari mempelajari ilmu Nahwu, antara lain:

1. Untuk memahami susunan kata-kata Arab yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits, dengan ilmu ini seseorang akan dapat memahami agama yang ditulis dalam bahasa Arab secara baik dan benar.
2. Untuk menyusun kata-kata bahasa Arab dalam susunan yang benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Nahwu.

3. Untuk dapat menentukan kedudukan-kedudukan kata dan memahami pengertian suara kalimat dengan benar.
4. Untuk dapat menyusun kalimat-kalimat bahasa Arab menurut susunan dan bentuk yang benar.¹¹

B. Urgensi Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah sumber dari pemahaman ayat suci Al-Qur’an. Karena sudah jelas bahwasanya Al-Qur’an hadir dengan bahasa Arab yang sangat indah. Dalam segi penafsirannya yang memiliki makna-makna semantik di dalamnya. Tidak sembarang orang bisa memahami dan menafsirkannya sendiri. Sehingga orang yang ingin mengetahui dan memahaminya harus pintar dalam ilmu-ilmu bahasa Arab. Maka tidaklah sia-sia orang yang mempelajari bahasa Arab terlebih guna memahami Al-Qur’an. Karena hal itu bisa memudahkannya dalam memahami Al-Qur’an.

Terlebih orang-orang yang sedang mempelajari Al-Qur’an dan Hadits, keduanya menggunakan bahasa Arab. Maka bagi pengkajinya tersebut harus mempelajari dan memperdalam pengetahuannya tentang bahasa Arab. Baik dari segi kebahasaannya maupun sastranya. Dari sana kita mengetahui bahwa bahasa Arab itu sangat penting dan berpengaruh pada pemahaman kita terhadap Al-Qur’an. Semakin kita pintar dalam berbahasa Arab maka semakin kita paham isi Al-Qur’an.

Berikut merupakan urgensi bahasa Arab dalam memahami Al-Qur’an :

- a. Bahasa Arab merupakan bagian dari Islam. Maksudnya, Islam masuk pertama di wilayah bangsa Arab.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, ichtiar baru Ban Hoeve, hlm

Yang mana mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam percakapan mereka sehari-hari sebelum datangnya Islam. Bahkan mereka sudah fasih dan benar dalam pelafalannya. Dan juga Al-Qur'an hadir dengan bahasa Arab, melalui perantara Rasulullah Saw.

- b. Keunikan bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa lain. Al-Qur'an turun dengan tatanan kebahasaan yang sangat indah. Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada aspek kebahasaannya, seperti sisi sastra, balaghah, dan lain sebagainya, sehingga hal ini menjadikan sesuatu yang menarik dari Al-Qur'an. Dari sini kita menemukan titik temu yang sangat berkaitan. Al-Qur'an mengandung keunikan tatanan bahasa Arab tersebut. Maka tidak semua orang yang dapat memahami Al-Qur'an dengan mudah. Hanya orang yang memiliki kemampuan dan pemahaman bahasa Arab yang mendalam yang dapat dengan mudah memahami keindahan dan keunikan bahasa Al-Qur'an. Seseorang yang menguasai ilmu-ilmu tata kebahasaan Al-Qur'an tersebut akan mampu menyusun kata-kata indah dengan mudah. Tapi bukan hanya kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari, melainkan rangkaian kalimat yang indah dan memiliki makna yang dalam. Begitu juga Al-Qur'an, di dalamnya terdapat kalimat-kalimat indah dan memiliki makna yang dalam. Sehingga orang yang sudah menguasai ilmu-ilmu tata kebahasaannya tersebut tidak hanya mampu dalam menyusun kata-kata

indah yang bermakna dalam, tapi juga mempermudah baginya dalam memahami kalimat-kalimat Al-Qur'an.

- c. Bahasa Arab sebagai sumber terpenting dalam memahami Al-Qur'an. Hukum mempelajari bahasa Arab bagi pengkaji Al-Qur'an dan hadis itu adalah wajib. Karena dalam proses pemahaman keduanya membutuhkan bahasa Arab sebagai sarana untuk memahaminya. Ilmu-ilmu dalam memahami Al-Qur'an itu banyak, seperti tafsir, hadis, balaghah, tasawuf, dan lain sebagainya. Semua ilmu tersebut menggunakan bahasa Arab. Sehingga orang bisa memahami dan menafsirkan isi dari semuanya hanya dengan perantara bahasa Arab. Dan menjadikannya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dengan baik dan tidak asal-asalan.

KESIMPULAN

Al-Qur'an sebagai pedoman manusia memiliki kelebihan yang tentu tidak dimiliki oleh kitab atau buku lainnya. Diantara urgensi yang dimiliki Al-Qur'an pengaruhnya terhadap Bahasa Arab adalah antara lain:

1. Bahasa Arab merupakan bagian dari Islam.
2. Keunikan Bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa lain.
3. Bahasa Arab sebagai sumber terpenting dalam memahami isi Al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

Asna Andriani, Artikel, TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, IAIN Tulungagung, Jl. Mayor Soejadi Timur no. 46 Tulungagung

- Ahmad Musthofa Al-Maroghi, 1496, Juz 12, Tafsir Al-Maroghi, Mesir, Musthofal Halby wa Aoladihi
- Ahmadi, dkk, 2020, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta, Ruas Media
- Cahya Edi Setyawan, 2019, Jurnal Ilmiah, Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada, Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, Ensiklopedi Islam, Jakarta, ihtiar baru Ban Hoeve
- Kamaluddin Abunawas, 2022, Perkembangan Bahasa Arab di Dunia (Studi Analisis Terhadap Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Di Seluruh Benua), Banten, Yayasan Dar Al Ikhsan
- Muhammad Fuad Albar, 2021, Edukasi Bahasa Arab Dan Pelatihan Kaligrafi Di Madrasah Diniyah Aisyiyah Cabang Gambir, Kota Jakarta Pusat, E-ISSN: 2714-6286, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm UMJ, Jakarta Pusat, hlm 1
- Lexy J.Moleong, 2005, Metodologi Penelitian kualitatif , Bandung, Remaja Rosdakarya)
- Muhbib Abdul Wahab, 2014, Peran Bahasa Arab Dalam Pengembalian Ilmu dan Peradaban Islam, Artikel, Jakarta, Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah
- Republika, co.id, Friday, 22 Jumadil Awwal 1444 / 16 December 2022
- Syahrin Harahap, 2011, Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam , Jakarta, Prenada
- Sugiyono.2010, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif , Bandung, Kencana
- Suharsimi Arikunto, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta
- Taufik, 2016, Pembelajaran Bahasa Arab di MI, Surabaya, UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI
- Izzaturrahman Pradiatma (Alumnus Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2019), Pentingnya Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an, Artikel, Yogyakarta, 16Septembraer 2022